

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Misi utama lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat. Setelah itu institusi dan tenaga pendidik akan mengajarkan keterampilan yang membuat manusia itu mampu menyokong kehidupannya sendiri dimasa depan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih. Semua itu direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang harus diciptakan melalui tukar menukar pesan atau informasi seorang guru kepada anak didik sehingga dapat diserap dan dihayati pesan dari pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, metode belajar yang digunakan serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun sebaliknya pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan sarana dan

prasarana serta metode belajar yang monoton, serta ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Telaga yang terdapat dalam kurikulum meliputi, permainan, atletik, senam, aktifitas air (renang) dan aktifitas diluar kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Telaga sudah berjalan relatif baik, tetapi ada kendala saat mengajar di kelas VIII, dalam mengikuti pembelajaran atletik khususnya lompat jauh gaya jongkok. Materi lompat jauh gaya jongkok tidak begitu diminati oleh siswa. Siswa lebih cenderung menyukai materi pembelajaran yang sifatnya permainan. Karena bagi anak permainan sangat menggembirakan dan menyenangkan serta mereka bisa bebas bergerak sehingga siswa begitu antusias dan senang dengan olahraga permainan.

Saat kelas VIII mendapatkan materi lompat jauh gaya jongkok. Mereka merasa malas-malasan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Siswa cenderung bosan karena pembelajaran lompat jauh gaya jongkok cenderung pasif, gerakannya juga masih sulit bagi siswa serta pembelajaran yang monoton dan membosankan serta kurang menarik. Oleh karena itu ketertarikan dan perhatian siswa terlihat menurun, hal tersebut mengakibatkan rendahnya perolehan nilai bahkan mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan gerakan yang ada dalam lompat jauh gaya jongkok.

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Telaga materi atletik khususnya lompat jauh gaya jongkok, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton. Hal tersebut kurang mendukung terjadinya komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan kurang begitu mengena. Teknik dalam lompat jauh gaya jongkok yang diberikan masih sangat sulit dikuasai oleh siswa kalau hanya melihat dari contoh yang ada. Apalagi kadang-kadang guru dalam memberikan contoh kurang begitu maksimal atau sempurna sehingga anak meniru seadanya saja. Dalam kaitannya dengan masalah ini guru kurang terobosan dalam masalah mengemas suatu model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan

bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat dengan mudah diserap dan dilakukan oleh siswa.

Dari sinilah peran guru penjas dituntut agar bisa berpikir kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa akan semakin senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan siswa dapat dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Sangat diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gerak siswa. Agar proses pembelajaran dalam lompat jauh gaya jongkok bisa mendapatkan hasil gerak yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok di SMP Negeri 1 Telaga apabila menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) sangat cocok untuk merangsang siswa agar bergerak dan aktif sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok serta dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan kata lain konsep lompat jauh gaya jongkok yang rumit kemudian dikemas dengan model pembelajaran yang menarik yang menyenangkan siswa bahkan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Maka dalam hal ini peneliti menuangkan gagasan pemikiran bahwa penelitian eksperimen ini sangat cocok dengan masalah yang dihadapi dalam sekolah yang diteliti. Maka melalui hasil pengamatan atau observasi diatas maka penulis mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga”

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya metode pembelajaran yang disediakan dan digunakan oleh guru.
2. Kurangnya pemahaman siswa pada olahraga Atletik khususnya mater lompat jauh gaya jongkok.
3. Kurangnya keterampilan dan penguasaan siswa dalam atletik materi lompat jauh gaya jongkok
4. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) belum pernah digunakan untuk pembelajaran atletik materi lompat jauh gaya jongkok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin merumuskan masalah, yaitu : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas diatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta mutu pendidikan disekolah yang diteliti. Manfaat penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan dalam usaha untuk mencapai hasil gerak pada materi Lompat Jauh Gaya Jongkok.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam penerapan metode pembelajaran yang baru.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan metode pembelajaran yang baru pada siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Telaga.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk pembelajaran dalam menggunakan model dan metode belajar yang baik, dan gambaran awal untuk penelitian selanjutnya.